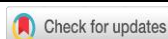




PROFIL MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DAN IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMK NEGERI 7 PADANG

Tyara Anggraini¹, Wira Solina², Joni Adison³
^{1,2,3} Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: tyara.anggraini.pdg@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1943>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026
Final Revised: 24 January 2026
Accepted: 10 February 2026
Published: 25 February 2026

Keywords:

Learning Interests
Students and
Guidance and Counseling



ABSTRAK

This research is motivated by the low desire, interest, participation, understanding, and attention of students in participating in learning in class X of SMKN 7 Padang. This condition shows the need to map the profile of students' learning interests as the basis for planning more targeted Guidance and Counseling services. This study aims to determine the profile of students' learning interests based on the desire to participate in learning, interest in learning activities, active participation, understanding in participating in learning, and attention in other learning activities. The study used a quantitative descriptive approach with a population of 216 students and a sample of 60 people selected through the purposive simple random sampling technique. The research instrument was in the form of a learning interest questionnaire with 44 statements. Data analysis was carried out using analysis requirements test and descriptive analysis. The results showed that students' interest in learning was in the very high category in the aspect of wanting to participate in learning, understanding, and attention, as well as in the high category in the aspect of interest and participation. The results of this study are recommended as a basis for BK teachers in providing classical services related to the development of learning attitudes and disciplines.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keinginan, ketertarikan, partisipasi, pemahaman, serta perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas X SMKN 7 Padang. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pemetaan profil minat belajar peserta didik sebagai dasar perencanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih tepat sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil minat belajar peserta didik ditinjau dari keinginan mengikuti pembelajaran, rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar, partisipasi keaktifan, pemahaman dalam mengikuti pembelajaran, serta perhatian dalam kegiatan pembelajaran lainnya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan populasi 216 peserta didik dan sampel 60 orang yang dipilih melalui teknik purposive simple random sampling. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar sebanyak 44 butir pernyataan. Analisis data dilakukan menggunakan uji persyaratan analisis dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi pada aspek keinginan mengikuti pembelajaran, pemahaman, dan perhatian, serta kategori tinggi pada aspek ketertarikan dan partisipasi. Hasil penelitian ini direkomendasikan sebagai dasar bagi guru BK dalam memberikan layanan klasikal terkait pengembangan sikap dan kedisiplinan belajar.

Kata kunci: Minat Belajar, Peserta Didik dan Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik sebagai subjek pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Proses pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, watak, dan kepribadian peserta didik agar mampu berpartisipasi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, keberadaan minat belajar menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan kualitas keterlibatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Secara konseptual, minat belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan individu untuk menyukai, memperhatikan, dan terlibat dalam aktivitas belajar secara sadar dan berkelanjutan. Friantini dkk. (2019) menjelaskan bahwa minat belajar merupakan suatu keadaan dalam diri siswa yang dapat menumbuhkan rasa suka serta membangkitkan semangat untuk melakukan kegiatan belajar, yang ditunjukkan melalui rasa tertarik, perhatian, dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya minat belajar, peserta didik tidak merasa terpaksa dalam menerima materi pelajaran, melainkan terdorong secara internal untuk memahami dan menguasai pengetahuan yang dipelajari.

Charli et.al (2019) mengemukakan bahwa minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula, sedangkan minat belajar yang rendah akan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan belajar, metode mengajar guru, maupun suasana kelas, serta dapat pula muncul dari dorongan dalam diri individu. Minat yang kuat akan memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar karena mereka memiliki kesungguhan, ketekunan, dan kemauan untuk terus belajar meskipun menghadapi berbagai kesulitan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sihombing (2024) menyatakan bahwa minat belajar merupakan perhatian, rasa suka, dan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui antusiasme, partisipasi, serta keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung. Minat belajar juga dipahami sebagai kecenderungan individu untuk merasa senang tanpa adanya paksaan dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga mendorong terjadinya perubahan pengetahuan, keterampilan, serta tingkah laku. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang baik umumnya lebih berani mengemukakan pendapat, aktif bertanya, serta memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Lebih lanjut, Syahputra dalam Nur Hidayah dkk. (2023) mengemukakan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi ditandai oleh beberapa indikator, yaitu adanya keinginan untuk mengikuti pembelajaran, rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar, partisipasi dan keaktifan yang tinggi, pemahaman terhadap materi yang disampaikan, serta perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran dibandingkan dengan aktivitas lainnya. Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa minat belajar bukan sekadar perasaan suka, tetapi juga tercermin melalui perilaku nyata dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan dorongan internal yang muncul dari rasa suka, ketertarikan, dan perhatian peserta didik terhadap kegiatan belajar. Minat belajar tercermin melalui antusiasme, keterlibatan aktif, dan kemandirian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar, proses pembelajaran cenderung berjalan secara pasif dan

kurang efektif, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman, partisipasi, serta hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2025 di SMK Negeri 7 Padang menunjukkan adanya berbagai permasalahan yang mengindikasikan rendahnya minat belajar peserta didik kelas X. Permasalahan tersebut antara lain peserta didik sering keluar masuk kelas pada saat jam pembelajaran, tidur di dalam kelas, kurang fokus mengikuti pelajaran karena sibuk menggunakan telepon genggam, kurang aktif bertanya, tidak mengerjakan tugas, mengganggu teman selama proses pembelajaran, serta datang terlambat ke sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum memiliki keterlibatan belajar yang optimal.

Selain hasil observasi, wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran dan peserta didik juga mengungkapkan bahwa sebagian peserta didik sering merasa jenuh mengikuti pembelajaran, berbicara dengan teman saat guru menjelaskan, cenderung diam ketika ditanya oleh guru, serta enggan bertanya karena takut dianggap kurang mampu oleh teman sekelas. Beberapa peserta didik juga mengaku kurang fokus dan merasa lelah saat mengikuti pembelajaran karena padatnya kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling menunjukkan adanya peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah, keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung, kurang aktif mengikuti pelajaran, tidur di kelas, tidak mengerjakan tugas, mengganggu teman, bahkan ada yang melompat pagar sekolah pada jam pelajaran.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik kelas X masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Rendahnya minat belajar tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga berpengaruh terhadap sikap, kedisiplinan, dan keterlibatan peserta didik dalam kehidupan sekolah. Dalam konteks ini, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik memahami dirinya, mengembangkan motivasi belajar, serta menumbuhkan sikap positif terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai gambaran minat belajar peserta didik sebagai dasar dalam merancang program layanan bimbingan dan konseling yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil minat belajar peserta didik kelas X serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 7 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk memperoleh gambaran objektif mengenai profil minat belajar peserta didik kelas X. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober–November 2025 di SMK Negeri 7 Padang. Populasi penelitian berjumlah 216 peserta didik kelas X, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive simple random sampling* dengan mempertimbangkan kelas yang memiliki permasalahan minat belajar, sehingga diperoleh 60 peserta didik dari kelas X SP 1 dan X SP 2 sebagai responden. Fokus penelitian adalah menggambarkan tingkat minat belajar peserta didik yang ditinjau dari indikator perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran.

Instrumen penelitian berupa angket profil minat belajar dengan skala Likert lima tingkat yang memuat pernyataan positif dan negatif. Penyusunan instrumen diawali dengan penyusunan kisi-kisi berdasarkan indikator minat belajar dan dikonsultasikan kepada dosen ahli dari Universitas PGRI Sumatera Barat. Instrumen diuji coba kepada 30 responden di luar

sampel untuk memperoleh validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, diawali dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan persentase untuk mengelompokkan minat belajar peserta didik ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Profil Minat Belajar Peserta Didik Secara Umum

Dari hasil penelitian terdapat item yang valid sebanyak 44 item dengan tabel 5 berikut yaitu:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Peserta Didik Secara Umum

Klasifikasi	Kategori	F	%
184 ≥	Sangat Tinggi	12	20,00 %
149 - 183	Tinggi	37	61,67%
114 - 148	Sedang	11	18,33%
79 - 113	Rendah	0	0,00%
44 - 78	Sangat Rendah	0	0,00%
Σ		60	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 37 peserta didik (61,67%) yang memiliki minat belajar di kategori tinggi. lalu sebanyak 12 peserta didik (20,00%) dengan kategori sangat tinggi, lalu sebanyak 11 peserta didik (18,33%) dengan kategori sedang, kemudian tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat rendah. Artinya sebagian besar peserta didik di kelas X SP 1 dan SP 2 memiliki minat belajar tinggi dilihat secara umum.

2. Deskripsi Secara Khusus Profil Minat Belajar Peserta Didik

Rekapitulasi deskripsi profil minat belajar peserta didik secara khusus dikelas X SP 1 dan SP 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Profil Minat Belajar Peserta Didik Secara Khusus

Variabel / Indikator	Sangat Rendah (%)	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)	Sangat Tinggi (%)
Keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran	0,00	0,00	6,67	20,00	73,33
Rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar	0,00	1,67	21,67	58,33	18,33
Memiliki partisipasi keaktifan yang tinggi	0,00	0,00	23,33	56,67	20,00
Pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran	0,00	5,00	13,33	36,67	45,00
Memiliki rasa perhatian lebih tinggi dalam pembelajaran lainnya	0,00	3,33	18,33	30,00	48,33
Rata-rata	0,00	2,00	16,67	40,33	41,00

Tabel rekapitulasi di atas menunjukkan persentase minat belajar peserta didik pada setiap indikator berdasarkan lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Pada indikator keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran, mayoritas peserta didik

berada pada kategori sangat tinggi sebesar 73,33%, sedangkan tidak terdapat peserta didik pada kategori rendah maupun sangat rendah. Pada indikator rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar, sebagian besar peserta didik berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 58,33%, diikuti kategori sedang sebesar 21,67% dan kategori sangat tinggi sebesar 18,33%. Pada indikator partisipasi keaktifan yang tinggi, persentase terbesar berada pada kategori tinggi yaitu 56,67%, kemudian kategori sedang sebesar 23,33% dan kategori sangat tinggi sebesar 20,00%. Pada indikator pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran, mayoritas peserta didik berada pada kategori sangat tinggi sebesar 45,00%, diikuti kategori tinggi sebesar 36,67%, dan kategori sedang sebesar 13,33%. Selanjutnya, pada indikator memiliki rasa perhatian lebih tinggi dalam pembelajaran lainnya, sebagian besar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi sebesar 48,33%, kemudian kategori tinggi sebesar 30,00%.

Berdasarkan nilai rata-rata seluruh indikator, diperoleh bahwa minat belajar peserta didik paling dominan berada pada kategori sangat tinggi sebesar 41,00% dan kategori tinggi sebesar 40,33%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum minat belajar peserta didik kelas X SP 1 dan SP 2 berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi.

3. Analisis Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data skor total variabel minat belajar peserta didik berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar (Kolmogorov-Smirnov)

Variabel	Statistik Uji	Nilai Sig. (p)	Keterangan
Minat Belajar	0.087	0.200	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 15, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data skor minat belajar peserta didik berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara indikator dengan total skor variabel minat belajar. Hasil uji linearitas salah satu indikator terhadap total skor minat belajar disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Indikator terhadap Total Skor Minat Belajar

Hubungan Variabel	F Hitung (Linearity)	Nilai Sig. (p)	Keterangan
Indikator 1 dengan Total Minat Belajar	1.854	0.120	Linier

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,120. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Indikator 1 (keinginan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran) dengan total skor minat belajar bersifat linier. Dengan demikian, asumsi linearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilakukan pembahasan. Adapun pembahasan tersebut ialah:

a. Minat Belajar Peserta Didik Secara Umum

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai minat belajar peserta didik kelas X SP 1 dan SP 2, diperoleh bahwa sebanyak 37 peserta didik (61,67%) berada pada kategori tinggi, 12 peserta didik (20,00%) pada kategori sangat tinggi, dan 11 peserta didik (18,33%) pada kategori sedang. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum minat belajar peserta didik berada pada kategori tinggi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki ketertarikan, keterlibatan, serta dorongan internal yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Fimansyah (2015: 38) yang menyatakan bahwa pemahaman mengenai perkembangan minat belajar peserta didik sangat penting sebagai dasar dalam merancang program pengembangan minat yang sesuai. Selain itu, Nasution (2008: 46) menjelaskan bahwa ketekunan belajar sangat berkaitan dengan sikap dan ketertarikan terhadap materi pelajaran. Peserta didik yang memiliki minat tinggi cenderung lebih bertahan ketika menghadapi kesulitan belajar.

Selanjutnya, Zahra dkk. (2025: 36) mengemukakan bahwa minat belajar dapat terlihat melalui rasa senang terhadap pelajaran, konsentrasi yang baik, partisipasi aktif, serta dorongan belajar mandiri. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik tidak hanya tampak pada aspek perasaan, tetapi juga tercermin dalam perilaku belajar. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar perlu terus diupayakan sebagai bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Minat Belajar Peserta Didik Secara Khusus

1) Profil Minat Belajar Peserta Didik Dilihat dari Aspek Keinginan Siswa untuk Mengikuti Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai minat belajar peserta didik kelas X SP 1 dan SP 2 pada aspek keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran, diperoleh bahwa sebanyak 44 peserta didik (73,33%) berada pada kategori sangat tinggi, 12 peserta didik (20,00%) berada pada kategori tinggi, dan 4 peserta didik (6,67%) berada pada kategori sedang. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki minat belajar yang sangat tinggi dilihat dari keinginan untuk mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sirait (2016: 36) yang menyatakan bahwa keinginan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator utama dalam menilai minat belajar. Keinginan tersebut mencerminkan motivasi internal siswa untuk berpartisipasi secara aktif, baik secara fisik maupun mental, dalam proses pembelajaran. Siswa yang menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran umumnya memperlihatkan kesiapan, antusiasme, serta dedikasi yang kuat dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Dengan demikian, tingginya persentase peserta didik pada kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa keinginan untuk mengikuti pembelajaran menjadi faktor kunci yang mencerminkan kuatnya minat belajar peserta didik. Keinginan tersebut dapat dijadikan tolok ukur penting dalam menilai tingkat keterlibatan dan komitmen peserta

didik terhadap kegiatan pembelajaran.

2) Profil Minat Belajar Peserta Didik Dilihat dari Aspek Rasa Ketertarikan Terhadap Kegiatan Belajar

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai minat belajar peserta didik kelas X SP 1 dan SP 2 pada aspek rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar, diperoleh bahwa sebanyak 35 peserta didik (58,33%) berada pada kategori tinggi, 13 peserta didik (21,67%) berada pada kategori sedang, 11 peserta didik (18,33%) berada pada kategori sangat tinggi, serta 1 peserta didik (1,67%) berada pada kategori rendah. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki minat belajar pada kategori tinggi dilihat dari aspek rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Fadhli dan Ikrom (2024: 456) yang menyatakan bahwa ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar berkaitan erat dengan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu mendorong siswa untuk bertanya, mencari informasi tambahan, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi cenderung menunjukkan inisiatif belajar yang lebih baik, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga ketertarikan tidak hanya berdampak pada keaktifan belajar, tetapi juga pada kemandirian dalam memperluas pengetahuan.

Dengan demikian, dominannya kategori tinggi pada aspek rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar menunjukkan bahwa peserta didik memiliki dorongan internal yang kuat untuk memahami materi pembelajaran. Ketertarikan tersebut tercermin melalui keinginan untuk mengetahui lebih jauh isi pelajaran, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta inisiatif belajar yang baik selama kegiatan belajar berlangsung.

3) Profil Minat Belajar Peserta Didik Dilihat dari Aspek Memiliki Partisipasi Keaktifan yang Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai minat belajar peserta didik kelas X SP 1 dan SP 2 pada aspek partisipasi keaktifan, diperoleh bahwa sebanyak 34 peserta didik (56,67%) berada pada kategori tinggi, 14 peserta didik (23,33%) berada pada kategori sedang, dan 12 peserta didik (20,00%) berada pada kategori sangat tinggi. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki minat belajar pada kategori tinggi dilihat dari aspek partisipasi keaktifan dalam pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Nurfatimah dkk. (2020: 146) yang menyatakan bahwa keaktifan dalam belajar merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan siswa dengan semangat selama proses pembelajaran, yang mencakup aktivitas visual, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental, dan emosional. Selain itu, keaktifan belajar juga ditunjukkan melalui keterlibatan siswa dalam diskusi, mendengarkan penjelasan guru, menyelesaikan masalah, mengerjakan tugas, menyusun laporan, serta mampu menyampaikan hasil pekerjaannya.

Dengan demikian, dominannya kategori tinggi pada aspek partisipasi keaktifan menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif, baik di dalam maupun di luar kelas, mencerminkan adanya minat belajar yang kuat. Keaktifan tersebut tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap

pembentukan sikap, karakter, dan kesiapan mental peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Profil Minat Belajar Peserta Didik Dilihat dari Aspek Pemahaman Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai minat belajar peserta didik kelas X SP 1 dan SP 2 pada aspek pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran, diperoleh bahwa sebanyak 27 peserta didik (45,00%) berada pada kategori sangat tinggi, 22 peserta didik (36,67%) berada pada kategori tinggi, 8 peserta didik (13,33%) berada pada kategori sedang, dan 3 peserta didik (5,00%) berada pada kategori rendah. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki minat belajar pada kategori sangat tinggi dan tinggi dilihat dari aspek pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Harefa (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, yaitu kemampuan untuk menunjukkan pemahaman terhadap konsep yang dipelajari, menjelaskan hubungan antar konsep, serta menerapkan konsep secara tepat dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya, Duffin dan Simpson dalam Harefa dan Telaumbanua (2020) menjelaskan bahwa pemahaman konsep ditandai oleh kemampuan siswa untuk menjelaskan kembali suatu konsep, menerapkan konsep dalam berbagai situasi, serta mengembangkan implikasi dari konsep tersebut.

Selain itu, Harefa (2022) mengemukakan bahwa berdasarkan *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM), pemahaman konsep dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengungkapkan konsep secara lisan dan tulisan, memberikan contoh dan bukan contoh, menggunakan model, diagram, serta simbol, mengubah bentuk representasi, mengenali berbagai makna konsep, menilai karakteristik konsep, serta membandingkan dan membedakan berbagai konsep. Dengan demikian, tingginya kategori minat belajar pada aspek pemahaman menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami konsep pembelajaran dengan baik serta dapat menjelaskan dan menerapkannya sesuai dengan kemampuan berpikir masing-masing.

5) Profil Minat Belajar Peserta Didik Dilihat dari Aspek Memiliki Rasa Perhatian Lebih Tinggi dalam Pembelajaran Lainnya

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai minat belajar peserta didik kelas X SP 1 dan SP 2 pada aspek memiliki rasa perhatian lebih tinggi dalam pembelajaran lainnya, diperoleh bahwa sebanyak 29 peserta didik (48,33%) berada pada kategori sangat tinggi, 18 peserta didik (30,00%) berada pada kategori tinggi, 11 peserta didik (18,33%) berada pada kategori sedang, dan 2 peserta didik (3,33%) berada pada kategori rendah. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki minat belajar pada kategori sangat tinggi dan tinggi dilihat dari aspek perhatian dalam pembelajaran lainnya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu memusatkan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Perhatian merupakan kondisi psikologis ketika siswa mengarahkan pikiran, perasaan, dan aktivitasnya pada materi

serta kegiatan belajar, sehingga memungkinkan siswa menerima dan mengolah informasi secara lebih optimal. Perhatian yang tinggi menjadi prasyarat terjadinya proses belajar yang bermakna, karena tanpa perhatian, informasi yang disampaikan guru akan sulit dipahami dan diingat oleh peserta didik.

Sejalan dengan pendapat Anjarwati dan Purnomo (2025: 267), perhatian yang tinggi tidak hanya ditunjukkan melalui konsentrasi, tetapi juga melalui partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Siswa yang memiliki perhatian yang baik cenderung mampu memberikan jawaban yang relevan, mengajukan pertanyaan, serta menanggapi pertanyaan guru berdasarkan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, tingginya perhatian peserta didik dalam pembelajaran lainnya menunjukkan keterlibatan mental yang baik, yang mendukung terbentuknya minat belajar serta kemampuan berpikir peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada lima aspek minat belajar, yaitu keinginan mengikuti pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi, rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar berada pada kategori tinggi, partisipasi keaktifan yang tinggi berada pada kategori tinggi, pemahaman dalam mengikuti pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi, serta perhatian lebih tinggi dalam pembelajaran lainnya berada pada kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik kelas X SP 1 dan SP 2 berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Sebagian besar peserta didik menunjukkan keinginan yang kuat untuk mengikuti pembelajaran, memiliki ketertarikan terhadap kegiatan belajar, aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran, mampu memahami materi yang disampaikan, serta menunjukkan perhatian yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini mencerminkan adanya dorongan internal yang positif dalam diri peserta didik terhadap proses belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik tidak hanya tampak pada aspek afektif, tetapi juga tercermin melalui perilaku nyata selama pembelajaran berlangsung. Keaktifan, perhatian, dan pemahaman peserta didik menunjukkan keterlibatan mental dan emosional yang baik, sehingga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, penguatan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif, perhatian, dan pemahaman siswa perlu terus dikembangkan agar minat belajar peserta didik dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Anjarwati, N., & Purnomo, H. (2025). Analisis fokus belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas I SD Negeri Rejodadi. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 13(A), 263–278.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60.
- Fadhli, V. W. Y. A. P., & Ikrom, D. (n.d.). Model pembelajaran blended learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran matematika.
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).

- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1), 6.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Lase, I. P. S., Ndruru, M., & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332.
- Nur Hidayah, S., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2023). Pengaruh minat belajar, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan di SMK Negeri 46 Jakarta. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10(0), 13220.
- Nurfatimah, N., Affandi, L. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis keaktifan belajar siswa kelas tinggi di SDN 07 Sila pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145–154.
- Sihombing, J. S., Purnawan, P. E., Sababalat, K. Z., & Tafonao, T. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 106–118.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Zahra, D. A., Arcanita, R., & Sagiman, S. (2025). Strategi guru dalam meningkatkan semangat dan minat belajar peserta didik di SMPLB Negeri Kepahiang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA